BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita. Angka prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada negara-negara sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium akhir. Kanker payudara *(carcinoma mammae)* merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Masita, 2019).

Prevalensi kasus kanker payudara pada wanita yaitu mencapai 50 per 100.000 kasus per tahun, dengan angka kematian 21,6 pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016). Kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia. Penyakit kanker payudara di Indonesia lebih sering diketahui pada stadium lanjut, dimana sebanyak 70% menyebabkan tingginya angka kematian diketahui pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2019). Penyakit kanker payudara cukup tinggi juga ditemukan di Provinsi Bali dimana pada tahun 2017 yaitu sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut, dan 3 orang diantaranya adalah remaja (Dinkes Provinsi Bali, 2017). Kabupaten Gianyar memiliki kejadian kanker payudara sebanyak 14,3% dengan

jumlah kasus baru 57 pasien dan kasus lama 179 pasien pada tahun 2020 (Dinkes Kabupaten Gianyar, 2020).

Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita, sehingga banyak penderita yang berobat dalam stadium lanjut. Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien. Kanker payudara yang ditemukan dalam stadium awal, maka prognosis dan tingkat kesembuhan pasien akan jauh lebih baik dimana kanker payudara yang diobat pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95%, sehingga perlu dilakukan deteksi sejak dini (Firdaus dkk, 2014).

Dilihat dari perkembangan teknologi dunia kedokteran, upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kemenkes RI, 2015). SADARI merupakan metode pemeriksaan sederhana dan paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Caranya sangat mudah karena dilakukan oleh diri sendiri dan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun (Widiyaningrum, 2017).

Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami di usia remaja, ini berarti tidak ada kata terlalu dini bagi perempuan untuk mulai diberikan pendidikan kesehatan melakukan SADARI secara rutin setiap bulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Suara (2013), terdapat siswa SMAN 62 Jakarta menunjukkan bahwa siswa

yang berumur lebih dari 15 tahun memiliki peluang 1,637 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan siswa yang berumur kurang dari 15 tahun. Hal ini dikarenakan usia tersebut dalam faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku yang mana dikaitkan dengan pematangan fisik dan psikis seseorang. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri sejak usia 15 tahun akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, tetapi wanita yang melakukan SADARI masih rendah, yaitu sebesar 25%-30%.

Pesatnya kemajuan teknologi memberikan dampak positif terhadap dunia komunikasi dan informasi. Dalam meningkatkan pengetahuan para remaja di situasi wabah COVID-19 ini, banyak upaya pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah menggunakan media *e-leaflet*. Kemampuan media *e-leaflet* ini dianggap lebih baik, lebih menarik dan tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi ini. Penggunaan media ini dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin di sampaikan.

Penelitian tentang pengetahuan SADARI menggunakan *leaflet* telah banyak dilakukan, namun belum ada penelitian yang menggunakan media *e-leaflet*. Penelitian yang dilakukan oleh Efni dan Yuli (2021), tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA N 8 Kota Jambi, menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di SMA N 8 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan posyandu remaja tanggal 22 Januari 2021 di Desa Tampaksiring dengan cara wawancara pada 10 remaja putri didapatkan hasil yaitu 8 diantaranya belum pernah mendengar tentang SADARI dan 2 orang diantaranya mengatakan pernah mendengar SADARI tetapi tidak paham apa itu SADARI. Saat dilakukan wawancara, tidak seorang pun dari 10 remaja putri pernah mendapatkan penyuluhan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di Desa Tampaksiring. Penelitian dilakukan pada remaja yang telah mengalami menstruasi, karena akhir-akhir ini kanker payudara tidak lagi didominasi oleh kaum perempuan usia 40 tahun keatas, namun ada kecenderungan menyerang perempuan lebih muda. Hal ini menjadi perhatian kaum perempuan untuk mengenali dan berusaha mengantisipasi kemungkinan serangan kanker payudara sedini mungkin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah “Apakah pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di Desa Tampaksiring ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di Desa Tampaksiring.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri sebelum intervensi (*pretest*) dan sesudah intervensi (*posttest*) pada kelompok *e-leaflet.*

b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri sebelum intervensi (*pretest*) dan sesudah intervensi (*post test*) pada kelompok *leaflet*.

c. Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok *e-leaflet*

d. Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok *leaflet*

e. Menganalisis perbedaan efektivitas media *e-leaflet* dan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat mengembangkan media informasi melalui *e-leaflet* dalam melakukan pemeriksaan SADARI secara dini untuk pencegahan kanker payudara pada remaja putri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi tenaga kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

c. Bagi remaja putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.